

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar belakang

Pada era globalisasi saat ini yang telah berkembang dalam dunia perekonomian, seperti investasi yang merupakan penanaman sejumlah dana dalam bentuk uang, surat berharga, serta barang yang diharapkan dapat memberikan hasil dimasa yang akan datang atau biasa disebut dengan return. Menurut (tandelilin, 2010) investasi merupakan suatu usaha menanamkan sejumlah dana dengan tujuan memperoleh keuntungan di masa yang akan datang. Investasi terdapat dua macam yaitu investasi nyata atau bisa disebut dengan (*real investment*) contoh investasi nyata adalah mesin, pabrik, tanah, ruko, dan sebagainya. Dan yang kedua adalah investasi keuangan biasanya berupa dalam bentuk saham, obligasi, reksadana. Cara investor melakukan investasi dalam bentuk keuangan dapat dilakukan pada pasar modal.

Pasar modal adalah sarana mobilisasi dana yang bersumber dari masyarakat untuk dibagikan kedalam sektor yang melaksanakan investasi. Syarat utama yang di inginkan investor dalam melakukan investasi adalah aman dan menguntungkan atas investasi yang berikan. Dalam pasar modal, laporan keuangan perusahaan sangatlah penting karena dalam laporan keuangan investor dapat melihat bagaimana kinerja perusahaan tersebut, perusahaan yang dapat mengoperasikan sumber dayanya dengan efisien maka akan mendapat apresiasi lebih dari masyarakat. Menurut Undang-undang pasar modal no.8 tahun 1995, pasar modal adalah Kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek. Sumber dana pasar modal berasal dari masyarakat individu yang mempunyai kelebihan dana untuk di investasikanya pada pasar modal yang disebut sekuritas.

Perusahaan dalam memenuhi kebutuhan dananya yang besar harus berusaha mencari tambahan dana untuk menjalankan atau mengembangkan bidang usaha. Perusahaan dalam rangka mencari tambahan dana tersebut dapat mencari pinjaman,

atau mencari tambahan modal dengan mencari masyarakat yang mau untuk berpartisipasi dalam menanamkan modal. Pemenuhan dana ini dapat dilakukan dengan perusahaan melakukan penjualan sahamnya dalam bentuk efek kepada masyarakat (investor). Usaha tersebut biasa dikenal dengan penawaran umum (*go public*) di pasar modal. Dalam menanamkan modal sahamnya masyarakat biasa menggunakan rumus volatilitas harga saham untuk menilai perusahaan.

Volatilitas investasi adalah perubahan investasi atas naik-turunnya nilai, ukuran harga saham dalam periode yang pendek tetapi tidak untuk mengukur tingkat harga melainkan variasinya dari periode pertama ke periode berikutnya. Menurut (Ang, 1997) bukti kepemilikan dalam suatu perusahaan yang dimiliki individu atau institusi adalah saham. Investor dalam mendapatkan keuntungan atau meminimalkan resiko investor harus dapat melakukan penilaian saham secara akurat, investasi saham dalam pasar modal mempunyai keuntungan yang menjanjikan sangat besar tetapi diimbangi juga dengan resiko yang tinggi. Volatilitas saham yang tinggi merupakan suatu cerminan atas karakteristik permintaan dan penawaran yang tidak biasa.

Ukuran kinerja perusahaan di masa lampau yang terdapat dalam laporan keuangan perusahaan dapat digunakan oleh investor untuk menganalisis dalam menentukan pilihan investasinya. Karena pertimbangan utama investor mengambil keputusan dalam melakukan investasi adalah informasi kondisi perusahaan yang terlibat dalam kondisi keuangan perusahaan terlebih dahulu. Secara teori, kinerja keuangan suatu perusahaan dapat dilihat dari seberapa besar harga saham yang dimiliki suatu perusahaan. Jika kinerja keuangan perusahaan meningkat secara tidak langsung harga saham perusahaan pada bursa efek juga meningkat, investor beranggapan bahwa kinerja perusahaan yang baik akan meningkatkan nilai perusahaan dan memberikan kompensasi berupa deviden kepada investornya. Dan sebaliknya juga jika kinerja keuangan perusahaan turun maka harga saham dalam bursa efek juga akan menurun.

Tinggi rendahnya harga saham di pasar modal akan ditentukan oleh bagaimana kinerja perusahaan, sebaiknya investor dapat melihat kinerja perusahaan terlebih dahulu dari laporan keuangan secara periodik sebelum menanamkan modal

(Resmi, 2002). Dalam melakukan investasi analisis atau investor biasanya melakukan dua pendekatan secara garis besar yaitu analisis fundamental dan analisis teknikal. Menurut (Francis, 1998) analisis teknikal merupakan pengamatan harga saham di waktu yang lampau untuk memperkirakan harga saham yang akan terjadi, sedangkan analisis fundamental adalah analisis harga saham berdasarkan kinerja keuangan yang mendasar serta fakta ekonomi dari perusahaan tersebut. Rasio keuangan adalah alat yang biasa digunakan untuk melakukan analisis fundamental.

Rasio keuangan adalah alat bantu pengguna laporan keuangan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan untuk masa yang akan datang. Menurut penelitian terdahulu rasio keuangan dapat digunakan sebagai penjelasan kekuatan atau kelemahan keuangan perusahaan, serta rasio keuangan ini dapat memprediksi harga saham di pasar modal. Ratio yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio profitabilitas dan rasio solvabilitas.

Profitabilitas adalah wujud dari perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba suatu perusahaan (Resmi,2002). Peneliti menggunakan rasio profitabilitas dikarenakan ratio ini adalah ratio yang sering mendapatkan perhatian pertama dari pemegang saham untuk mengambil keputusan, secara tidak langsung investor berpikir jika profitabilitas perusahaan besar maka deviden yang akan diberikan kepada pemegang saham juga akan lebih besar. Peneliti juga setuju dengan pernyataan (Nurlela & Islahudin, 2008) bahwa profitabilitas merupakan faktor yang membuat manajemen menjadi bebas dan fleksibel untuk mengungkapkan pertanggung jawaban sosial kepada pemegang saham. Dalam penelitian ini terproksikan *Return on asset (ROA)*, *Return on equity (ROE)*, dan *Earning per share (EPS)*.

Peneliti menggunakan ROA bertujuan untuk mengukur seberapa efisien perusahaan menggunakan asetnya dalam membuat laba atau profit, seperti yang telah tercantum dalam buku (Brigham & Houston, 2006) bahwa ROA adalah rasio antar laba bersih terhadap total aset total. ROE bertujuan mengukur seberapa efisien perusahaan menggunakan total ekuitas dalam membuat laba atau profit, seperti yang telah tercantum dalam buku (Brigham & Houston, 2006) bahwa ROE adalah rasio laba bersih terhadap ekuitas biasa, untuk mengukur tingkat pengembalian atas

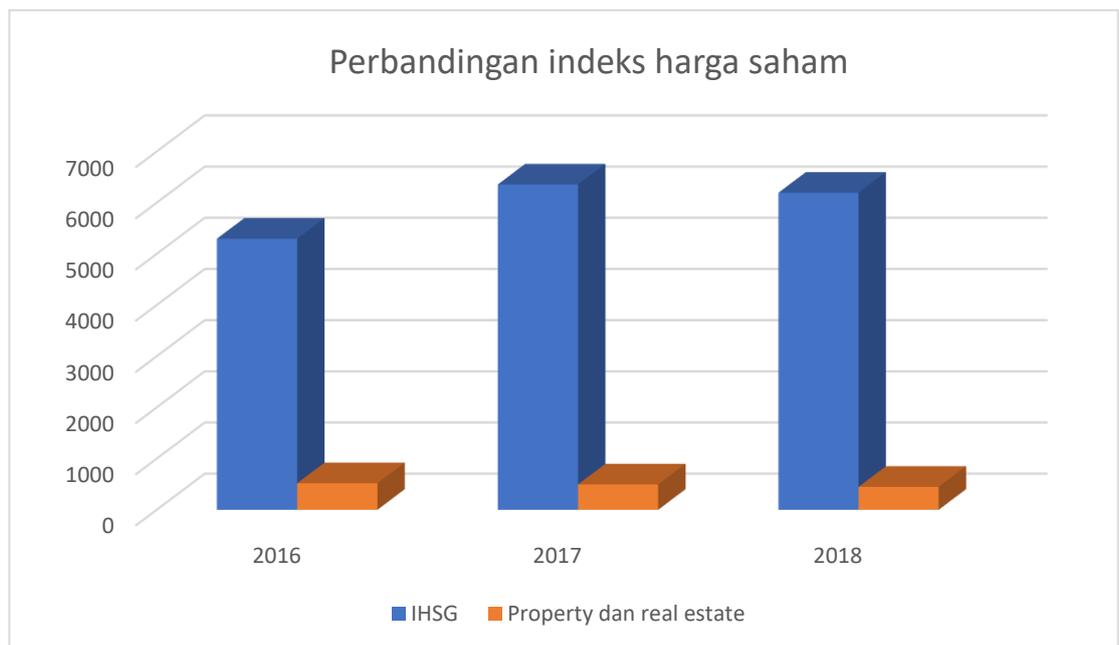
investasi pemegang saham biasa. EPS bertujuan untuk mengukur kinerja perusahaan dalam mengelola dana dari pemegang saham dalam membuat profitabilitas perusahaan seperti yang telah dijelaskan menurut (Sitanggang, 2014) EPS adalah pendapatan sebagai bagian dari pemegang saham untuk setiap lembar saham yang dimilikinya. Rasio ini diukur antara laba bersih setelah pajak terhadap jumlah lembar saham yang beredar.

Peneliti juga menggunakan rasio solvabilitas dikarenakan ratio ini dapat mengukur seberapa besar pembiayaan hutang untuk perusahaan, semakin besar perusahaan dibiayai dengan hutang tertimbang modal ekuitas maka perusahaan cenderung sulit untuk tumbuh berkembang dikarenakan laba yang diterima perusahaan akan terus terpotong bunga hutang dan pembiayaan hutang. Peneliti juga setuju terhadap pernyataan (fahmi, 2014) jika penggunaan hutang yang terlalu tinggi akan menyebabkan *extreme leverage* yaitu kondisi dimana perusahaan terjebak dengan hutang dan perusahaan kesulitan untuk terbebas dari hutangnya. Dalam penelitian ini liabilitas terproksikan *Debt to equity ratio* (DER). DER disini digunakan peneliti bertujuan untuk memberi gambaran perbandingan antara total utang dengan modal sendiri (*equity*) perusahaan. Semakin besar ratio ini berarti semakin besar peranan utang dalam membiayai aset perusahaan dan sebaliknya menurut (Sitanggang, 2014).

Naik dan turunnya harga saham di pasar modal menjadi fenomena yang menarik untuk dibicarakan terlebih dengan perusahaan sektor property. Hal ini dibuktikan ketika indeks (Bursa efek indonesia, 2020) pada tahun 2016 sebesar 5.296,711 sedangkan dalam sektor property dan real estate sebesar 517,810 . Jika di tahun 2017 IHSG mengalami kenaikan 19,99% menjadi 6.355,654 tetapi di sektor property sangat berbanding terbalik dengan mengalami penurunan sebesar -4,31% menjadi 495,51. Untuk ditahun 2018 performa yang ditunjukkan IHSG dengan sektor property dan real estate tidak terlalu terpaut jauh dengan masing masing mengalami penurunan sebesar -2,54% dan -9,64% di harga 6194,498 untuk IHSG dan sektor property di harga 447,752.

Terbukti dalam (CNN Indonesia, 2020) menyatakan bahwa harga saham beberapa emiten properti mengalami pelemahan sepanjang pekan lalu. Salah

satunya, yaitu PT Pakuwon Jati Tbk (PWON) turun 2,4 persen ke level Rp610 per saham. Penurunan juga terjadi pada saham PT Metropolitan Kentjana Tbk (MKPI) hingga 3,16 persen di level Rp24.500 per saham dan PT Jaya Real Property Tbk 1,19 persen ke level Rp825 per saham. Dalam 3 tahun terakhir performa harga saham sektor property cukup menarik untuk dibahas terutama ditahun 2017 yang mengalami perbedaan cukup jauh terhadap IHSG.



Gambar 1.1

Statistik indeks harga saham di indonesia menurut IDX

Penelitian ini mengacu pada penelitian sebelumnya yang masih belum konsisten hasilnya. Menurut (Ilmiyono, 2017) yang telah meneliti pengaruh kinerja keuangan dan faktor ekonomi makro dalam memprediksi volatilitas harga saham perusahaan subsektor industri food and baverage mempunyai hasil ROA, DER, arus kas, inflasi, dan suku bunga tidak memiliki pengaruh namun untuk nilai tukar mempunyai pengaruh terhadap volatilitas harga saham. sedangkan menurut (Sari, 2017) yang meneliti pengaruh ROA, DER, CR, dan TATO terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di bursa efek tahun 2013-2015 menunjukkan hasil bahwa seluruh variable memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham dan untuk uji simultan juga menunjukkan berpengaruh signifikan.

Dengan adanya ketidak konsistenan penelitian terdahulu pada volatilitas harga saham di antara hasil yang telah ada, maka peneliti tertarik untuk meneliti ulang pengaruh fundamental perusahaan terhadap volatilitas harga saham. Khususnya pengaruh dalam sektor properti yang terdaftar di BEI pada periode tahun 2016-2018. Penelitian ini diukur dengan 2 rasio keuangan dan 4 variabel yaitu ratio profitabilitas dan ratio solvabilitas. Untuk rasio profitabilitas diukur dengan variabel *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Earning Per Share* (EPS) untuk rasio solvabilitas diukur dengan variabel *Debt to Equity Ratio* (DER).

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh ROA, ROE, EPS, dan DER terhadap Volatilitas harga saham pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di BEI (2016-2018)”**

1.2 Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah *Return On Asset* (ROA) mempunyai pengaruh terhadap volatilitas harga saham ?
2. Apakah *Return On Equity* (ROE) mempunyai pengaruh terhadap volatilitas harga saham ?
3. Apakah *Earning Per Share* (EPS) mempunyai pengaruh terhadap volatilitas harga saham ?
4. Apakah *Debt to Equity Ratio* (DER) mempunyai pengaruh terhadap volatilitas harga saham ?

1.3 Tujuan penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan di atas, maka penelitian ini mempunyai tujuan memberikan bukti empiris tentang adanya pengaruh *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Earning Per Share* (EPS), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) perusahaan terhadap volatilitas harga saham pada perusahaan dibidang property di tahun 2016-2018

1.4 Manfaat penelitian

Bagi peneliti, penelitian ini bermanfaat untuk memperdalam dan mengaplikasikan teori yang telah diperoleh, terutama dalam hal menganalisis hubungan antara fundamental perusahaan dan pangsa pasar terhadap volatilitas harga saham. Adapun manfaat dari penelitian ini dapat di mengerti menjadi dua sisi yaitu .

1. Manfaat bagi perusahaan

Memberikan informasi tentang pentingnya kinerja keuangan terhadap harga saham perusahaan untuk bahan motivasi bagi perusahaan agar dapat memperbaiki kinerja keuangan.

2. Manfaat bagi investor

Memberikan informasi terkait pengaruh ROA, ROE, EPS, dan DER terhadap volatilitas harga saham, sehingga memudahkan investor membaca informasi tersebut agar dapat mempertimbangkan aspek aspek dalam berinvestasi.

~Halaman ini sengaja dikosongkan~